

ARTIKEL PENYUNTINGAN

**Dosen pengampu :
Dr. Kundharu Saddhono, M.Hum.**



Disusun untuk:

Memenuhi tugas akhir mata kuliah Penyuntingan I

Disusun Oleh:

Destia Ramadanti Putri (K1217017/ A)

**Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
2019**

Apa itu Menyunting?

Setiap hari kita dikelilingi oleh informasi yang beraneka ragam melalui media, baik media cetak maupun media noncetak. Melalui media cetak, setiap saat kita berhadapan dengan sekian banyak informasi yang harus cermat kita pilih melalui, baik *newsletter*, surat kabar, tabloid maupun majalah. Belum lagi yang berupa buku yang dapat terbit setiap saat. Melalui media noncetak, setiap saat kita pun, seperti “diteror” oleh berbagai informasi yang silih berganti dari radio dan televisi, dua media noncetak yang populer di masyarakat. Fakta ini mengatakan kepada kita bahwa dunia informasi berkembang pesat di sekitar kita. Kita, sebagai penerima informasi dituntut untuk selektif dalam memilih, baik informasi maupun media yang dipakainya. Setiap saat, kita “bergelimang” media yang “menjejalkan” sekian banyak informasi, tetapi sekaligus kita tidak pernah berpikir tentang bagaimana memproses informasi itu sampai kepada kita. Dalam tahapan penerbitan berita tersebut pastilah ada tahap dimana dilakukan penyuntingan yang berguna untuk menyempurnakan ejaan ataupun kata-kata dalam berita tersebut.

Pengertian menyunting sendiri adalah berasal dari kata dasar *sunting* melahirkan bentuk turunan menyunting, penyunting, dan penyuntingan (Alwi, dkk, 2001:1106). Kata menyunting berarti (1) menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat); mengedit, yaitu pekerjaan menyunting naskah yang betul-betul menjadi naskah yang siap untuk dicetak memerlukan keterampilan khusus; (2) merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah); (3) menyusun atau merakit (film, pita rekaman) dengan cara memotong-motong dan memasang kembali.

Kegiatan menyunting (*editing*) berbentuk proses pemeriksaan kembali naskah atau tulisan dilihat dari segi bahasa dan isi. Tujuan hal ini adalah memperbaiki kesalahan tulisan yang menyangkut ejaan, diksi, dan kalimat (Eneste, 2005:15). Menyunting tulisan juga bertujuan agar tulisan yang dibaca mudah dimengerti isi atau maksudnya, enak dicerna, tampil menarik dengan wajah profesional, dan disertai data yang akurat. Kegiatan menyunting mencakup kegiatan membaca dengan cermat, teliti, kritis, berulang-ulang untuk menemukan ketidaktepatan penggunaan bahasa, dan membubuhkan tanda koreksi pada naskah. Dengan begitu, tulisan yang

telah disunting akan terjaga kualitasnya baik dari segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat).

Kesalahan berbahasa adalah bagian dari sebuah teks tulisan atau lisan yang menyimpang dari beberapa norma atau aturan penggunaan bahasa yang dipilih. Kesalahan berbahasa ini bisa jadi merupakan kegiatan menyunting karena jika kita menganalisis suatu kesalahan berbahasa bisa jadi kita sedang melakukan proses menyunting. Proses kesalahan berbahasa bisa terjadi pada diri sendiri atau faktor eksternal pembelajaran. IndiHadi menyatakan bahasa dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua, siswa seringkali menghadapi kesalahan dan kesulitan. Hal itu terjadi akibat menggunakan pengetahuan dan pengalaman dalam bahasa pertama (Yahya, 2018). Kesalahan berbahasa ini umumnya menampilkan penalaran bahasa yang kurang logis dan terdapat banyak kesalahan berbahasa yang meliputi pemakaian ejaan, diksi, kalimat, dan ada beberapa tulisan yang sama atau mirip (Ariningsih dkk, 2012). Umumnya kesalahan ini sering terjadi pada bahasa tulis. Bahasa tulis adalah rekaman bahasa lisan sebagai usaha untuk menyampaikan kepada orang lain dalam ruang dan waktu berbeda. (Yahya, 2018)

Menulis karangan harus melalui beberapa tahap atau proses agar menghasilkan tulisan yang layak diterbitkan, tahap tersebut diantaranya pramenulis atau tahap persiapan misalnya: menemukan ide, menentukan judul karangan, memilih jenis tulisan, membuat kerangka dan mengumpulkan bahan-bahan. Tahap kedua menulis dimulai dengan penjabaran ide ke dalam bentuk tulisan, tahap ke tiga merevisi atau mengoreksi tulisan, ke empat mengedit atau menyunting karangan. Dalam pengeditan atau menyuntingan diperlukan format baku yang akan menjadi acuan misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan dan pengaturan spasi. Langkah-langkah menyunting adalah sebagai berikut: (1) Membaca ulang secara keseluruhan dengan teliti; (2) Tentukan semua kesalahan penulisan dan ejaan; (3) Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi; (4) Baca kembali dengan seksama, mungkin ada kalimat atau paragraf yang tidak serasi, mungkin kalimat atau paragrafnya terlalu panjang hingga membuat pembaca sesak nafas, perlu diperbaiki kembali (Thahar (1998:64).

Daftar Pustaka

- Ariningsih, N.E., Sumarwati., Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Basastra*. 1(1), 40-53.
- Fernando, M. (2013). Hubungan Penguasaan Aspek Mekanis Bahasa Indonesia Baku Dengan Kemampuan Menyunting Wacana Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013. *Basastra*, 2(4). DOI: <https://doi.org/10.24114/bss.v2i4.817>
- Harahap, E. M. (2014). Kemampuan Menyunting Karangan Eksposisi Berdasarkan Ejaan, Pilihan Kata dan Keterpaduan Paragraf Mahasiswa Semester Satu Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. *Visipena Journal*, 5(2).
- Lathifah, A. (2013). *Pengembangan Buku Pengayaan Menyunting Karangan Bermuatan Multikultural Menggunakan Pendekatan Kontekstual Untuk Siswa Smp/Mts Kelas Ix*(Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Noviantari, W. (2013). Penerapan Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyunting Karangan Argumentasi Siswa Kelas Xd Sma Negeri 1 Selemadeg. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 1(5).
- Yahya, M., Andyani., Saddhono, K. (2018). Studi Kesalahan Penulisan Kalimat dalam Karangan Pelajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-12.
- Yahya, M., Andyani., Saddhono, K. (2018). Tendensi Kesalahan Sintaksis Bahasa Tulis Pembelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Pendidikan*. 2(1), 137-166.